BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kunci pokok sebagai penggerak dan penentu kemajuan suatu bangsa dan negara. Proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas itu sendiri dapat dilihat dari segi pendidikannya.[2]

Pendidikan adalah usaha sadar untuk meningkatkan kualitas manusia[3]. Komponen-komponen dalam pendidikan mempunyai pengaruh untuk peningkatan mutu pendidikan. Salah satu komponen yang mempunyai peran signifikan dalam dunia pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks kependidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan

[2]Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 1.
[3]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2000.), 22.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri[4].

Guru merupakan tenaga pengajar dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[5] Peran dari guru merupakan tugas yang tidak bisa dianggap enteng dan memerlukan seorang yang cukup memiliki kemampuan yang sesuai dengan jabatan tersebut. Guru merupakan keahlian khusus yang tidak bisa dikerjakan oleh sembarang orang[6].

Untuk menjadi seorang guru tidaklah mudah seperti yang dibayangkan kebanyakan orang selama ini. Mereka menganggap hanya dengan memegang kapur dan membaca buku pelajaran, maka cukup bagi mereka untuk berprofesi sebagai guru. Ternyata untuk menjadi guru harus memiliki syarat-syarat khusus dan harus mengetahui seluk-beluk ilmu pendidikan.[7]

Banyak diantara para ahli pendidikan yang telah mengemukakan tentang konsep guru secara lengkap mulai dari definisi guru, syarat-syarat guru, kriteria guru, tugas guru, kompetensi guru dan kepribadian guru. Bahkan para pemikir muslim pun banyak yang memiliki konsep tentang pendidikan,

---

[4]Daryatno, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013), 1.
[5]Undang-undang No. 14 tahun 2005.
[6]H.E Mulyasa, *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), 24.
[7]Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media), 129.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

khususnya konsep tentang guru sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Diantara Tokoh-tokoh musilm yang banyak menyumbangkan pemikiran dalam bidang pendidikan misalnya Imam Al-Ghazali, Nashiruddin Al-Thusi, Ibnu Jama'ah, Ibnu Hajar al-Haitami, Ikhwan Al-Shafa dan Ibnu Khaldun.[8]

Sosok Al-Ghazali cocok untuk dipilih dalam penelitian ini karena beliau dikenal sebagai teolog, filosof, dan sufi dari aliran sunni, terutama dalam permasalahan akhlak, kaitannya dalam pendidikan maupun muamalah dalam masyarakat secara filosofis teoritik dan aplikatif. Al-Ghazali terkenal memiliki pendapat yang tajam, kedalaman dan kebijaksanaan berfikir, serta pandangan yang jauh mengenai masalah-masalah pengajaran serta problem-problem lain yang berkaitan dengannya. Selain itu Al-Ghazali sangat besar perhatiannya terhadap penyebaran ilmu dan pengajaran, karena bagi pengarang Kitab Ihya' Ulumiddin ini, ilmu dan pengajaran itu adalah sarana bagi penyebaran sifat-sifat utama, memperluas jiwa dan mendekatkan manusia kepada Allah SWT.[9]

Sebelum diselami secara mendalam pemikiran Al-Ghazali tentang guru maka penting untuk diketahui terlebih dahulu beberapa pemikirannya. Hal ini untuk memudahkan menganalisis pemikiran tentang guru. Ada beberapa karya Al-Ghazali yang membahas mengenai pendidikan, diantaranya adalah kitab *Ayyuhal Walad* dan *Ihya' Ulumiddin.* Namun penulis memilih kitab Ihya' Ulumiddin sebagai obyek penelitian, karena kitab tersebut membahas secara

[8]Akh. Muzakki & Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: Kopertais IV Press), 31.
[9]Al-Ghazâlî, *Ihyâ' Ulûmiddîn*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2011), 109.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

lebih rinci mengenai konsep guru, khususnya tentang kepribadian guru. Pemikirannya secara utuh merupakan suatu pandangan yang komprehensif tentang praktek pendidikan.[10] Adapun dalam kitab *Ayyuhal Walad,* prinsip-prinsip pendidikan dalam karya ini banyak yang sudah diungkapkan dalam karya *Ihya'* , sehingga sebagian yang ada dalam kitab *Ayyuhal Walad* itu hanya merupakan pengulangan terhadap apa yang telah ada dalam kitab *ihya'*.[11]

B. Fokus Masalah

Fokus pembahasan pada penelitian ini adalah "Bagaimana Konsep Guru menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.[12] Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep guru menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, antara lain:

1. Secara teoritis

   Hasil studi ini diharapkan bisa menambah kepustakaan tentang konsep guru, khususnya konsep tentang kriteria guru, tugas kewajiban

[10] Muzakki, *Ilmu Pendidikan Islam*, 31.
[11] Ibid., 33.
[12] STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2014), 37.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

guru serta adab dan kepribadian guru menurut Al-Ghazali yang terdapat dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin.

2. Secara praktis

Hasil studi ini diharapkan bisa menjadi acuan bagi para guru dan calon guru untuk lebih memaksimalkan perannya sebagai seorang guru berdasarkan kriteria, tugas dan kewajiban serta adab dan kepribadian guru menurut pendapat Al-Ghazali yang terdapat dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin.

E. Definisi Istilah

1. Konsep

Kata konsep berasal dari bahasa Inggris Concept yang berarti: 1. konsep (si), buram, bagan, rencana, 2. Pengertian, 3. Faham. Pendapat. Adapun yang dimaksud konsep dalam penelitian ini adalah kerangka dasar sebagai gambaran umum bagi sesuatu.

2. Guru

Menurut Syaiful Bahri, dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.[13] Dalam kamus besar bahasa Indonesia edisi kedua 1991, guru diartikan sebagai "orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar".[14] Menurut persatuan guru-guru Amerika Serikat, "guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan". Menurut Balnadi sutadipura, guru adalah orang yang layak digugu dan ditiru.[15] Sedangkan

[13]Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 31.
[14]Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*.
[15] Nurdin, *Guru Profesional*, 7.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususan, serta partisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[16]

Adapun yang dimaksud dengan guru dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan.

3. Konsep Guru

Yang dimaksud dengan konsep guru dalam penelitian ini adalah kerangka dasar atau gambaran umum tentang guru, yaitu tentang orang yang terlibat dalam tugas-tugas pendidikan. Dalam penelitian ini, konsep guru dibatasi pada tiga hal yaitu kriteria guru, tugas guru dan kepribadian guru.

4. Imam Al-Ghazali

Beliau bernama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali.[17] Al-Ghazali lahir pada tahun 450 H/1056 M di Desa Thus wilayah Khurasan, Iran. Beliau pemikir ulung Islam yang menyandang gelar "Pembela Islam" (*Hujjatul Islam*), "Hiasan Agama" (*Zainuddin*), "Samudera yang menghanyutkan" (*Bahrun Mughriq*) dan lain-lain. Beliau juga seorang Teolog, Filosuf, Kritikus, Sufi, Fuqoha' dan ahli pendidikan. Al-Ghazali banyak mengarang kitab.

[16]UU RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta: Cemerlang, 2003), 29.
[17]Abidin lbnu Rusd, *Pemikiran al-Ghazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, I 998), 9.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kitab yang merupakan karya terbesamya adalah "Ihya' 'Ulumiddin" (menghidupkan ilmu-ilmu agama). Al-Ghazali meninggal pada hari Senin, 14 Jumadil Al-Tsani 505 H, bertepatan dengan 18 Desember 1111 M, dalam usia 53 tahun dan dimakamkan di luar Tabaran dekat makam penyair Firdausi.[18]

Al-Ghazali merupakan seorang ulama Sufi yang banyak mengulas masalah keguruan, dan menempatkan posisi guru sebagai profesi yang sangat mulia. Hal ini berawal dari perhatiannya yang sangat mendalam tentang ilmu dan pendidikan. Ia mempunyai keyakinan yang kuat bahwa pendidikan yang baik itu merupakan suatu jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun pembahasan tentang guru dalam kitab Ihya' 'Ulumiddin terdapat pada bahagian (rubu') peribadatan dalam kitab ilmu.

5. Ihya' Ulumiddin

Ihya' 'Ulumiddin adalah salah satu kitab nasihat tertinggi dan terpenting karya Al-Ghazali yang telah dicetak di Mesir beberapa kali dan dicetak tahun 1281 M. Terdapat padanya cetakan-cetakan pinggir dan beberapa keterangan, diantaranya naskah-naskah tulisan tangan di perpustakaan Vena, Berlin, Liede Musium Britania dan Oxford. Banyak pula penjelasan (penafsiran) terhadapnya, diantaranya: "*Athaaf Al-Sadah*

[18]Margareth Smihtc, *Pemikiran dan Doktrin Mstis Imam Al-Ghazali*, Cet I, Alih Bahasa: Amrouni (Jakarta: Riona Cipta, 2000), 29.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Muttaqin" yang dicetak di Fass tahun 1302 H dalarn satu jilid, dan di Kairo tahun 1311 dalarn sepuluh jilid.[19]

F. Metode Penelitian

Ditinjau dari segi tempatnya, penelitian ini tergolong dalam penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai sumber datanya.[20] Literatur yang digunakan tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan konsep guru menurut Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin. Bentuk penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan mengungkap masalah-masalah yang sesuai dengan peristiwa atau kenyataan yang ada, sehingga penekanannya adalah memberikan gambaran yang obyektif mengenai keadaan yang sebenarnya dari obyek yang akan dikaji (diteliti).[21]

Penelitian ini akan dimulai dengan mengumpulkan berbagai pustaka yang meliputi :

1. Sumber primer, yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.[22] Sumber Primer dalam penelitian ini adalah sumber yang dikarang oleh Imam Al Ghazali sendiri, yaitu Kitab lhya' 'Ulumiddin.

---

[19]Al-Ghazali, *Penyelamat Jalan Sesat*, Alih Bahasa: Nasib Mustafa (Jakarta: CV Cendekia Sentra Muslim, 2002), 58.
[20]Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Kepribadian* (Yogyakarta: Gajah Mada Universiti Press, 1993), 30.
[21]Ibid., 222.
[22]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 225.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Sumber Sekunder, yakni sumber yang diperoleh, dibuat dan merupakan perubahan dari sumber pertama, sifat dari sumber ini tidak langsung atau *in direct*. Biasanya sumber sekunder ini berupa dokumen yang menguraikan dan membicarakan sumber pertama.[23] Adapun wujud dari sumber sekunder dalam penelitian ini meliputi beberapa sumber yang bukan karangan Al Ghazali, tetapi ada kaitan atau berbicara tentang Ihya' Ulumiddin, baik berupa buku-buku maupun kitab yang mendukung dan memperkuat tema yang diangkat dalam skripsi. Diantaranya adalah :
   a. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh az-Zarnuji.
   b. Kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'alim* Karya Kyai Hasyim Asy'ari.
   c. *Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* karya Abidin Ibnu Rusd.
   d. *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali* karya Zainudin dkk.

Metode yang akan penyusun pergunakan adalah metode deskriptif analitis, yaitu dengan memaparkan pandangan-pandangan Al-Ghazali tentang konsep guru yang terdapat dalam kitab Ihya' 'Ulumiddin, kemudian dianalisa secara jelas. Semua data yang masuk kemudian ditelaah dan dianalisa dengan menggunakan teknik diduktif analitik, untuk memperoleh arti yang sebenarnya dari suatu pemyataan dalam teks. Hal ini terutama untuk menjabarkan konsep Al-Ghazali tentang guru.

Proses analisis berikutnya adalah penarikan kesimpulan dengan mencermati dan menggunakan pola fikir yang dikembangkan. Model berfikir yang penyusun pergunakan adalah perpaduan antara alur berfikir induktif dan

[23]Ibid., 226.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

deduktif, yaitu berangkat dari uraian-uraian khusus dari Al-Ghazali, kemudian diformulasikan ke dalam suatu kesimpulan yang bersifat umum, dan juga berawal dari hal yang bersifat global kemudian diperinci dan selanjutnya diambil ide-ide pokoknya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup.[24]

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian (yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisa data), serta sistematika pembahasan.
2. Bab dua merupakan pembahasan mengenai kajian teori tentang guru yang meliputi pengertian guru, kriteria dan syarat guru, tugas dan kewajiban guru serta adab dan kepribadian guru.
3. Bab tiga merupakan pembahasan mengenai pemikiran Imam Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin yang meliputi Biografi Al-Ghazali, Perjalanan Imam Al-Ghazali sebagai guru, Karya-karya Imam Al-Ghazali, sekilas kitab Ihya' 'Ulumiddin, dan beberapa pemikiran Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin.

[24]STAIN, *Pedoman*, 42.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. Bab empat merupakan pembahasan mengenai pendapat Al-Ghazali dalam Kitab Ihya' 'Ulumiddin tentang guru yang meliputi kriteria dan syarat guru, tugas dan kewajiban guru serta adab dan kepribadian guru.
5. Bab lima merupakan bab penutup atau kesimpulan dan saran-saran.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id